

**PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KOTA
TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

AULIA RAMADHANI
NIM : 18622006



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**
2022

**PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN
KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KOTA
TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : AULIA RAMADHANI

NIM : 18622006

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF
PADA UMKM DIKOTA TANJUNGPINANG TIMUR

Diajukan kepada :

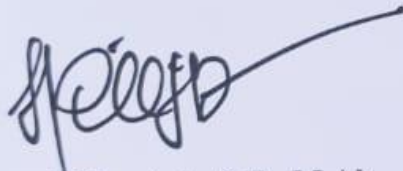
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : AULIA RAMADHANI
NIM : 18622006

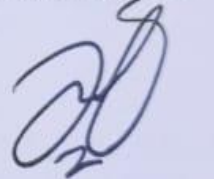
Menyetujui

Pembimbing pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN.1021039101 / Asisten Ahli

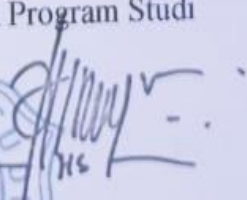
Pembimbing kedua,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN.1025129302 / Asisten Ahli

Menyetujui

Ketua Program Studi




Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF
PADA UMKM DIKOTA TANJUNGPINANG TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

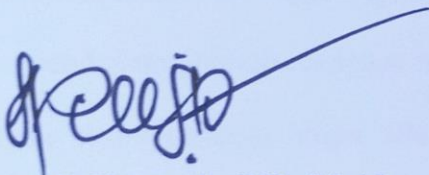
NAMA : AULIA RAMADHANI

NIM : 18622006

Telah Dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Belas
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh dua dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

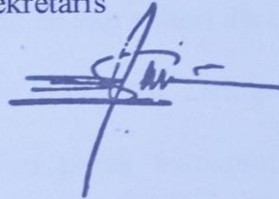
Panitia Komisi Ujian

Ketua



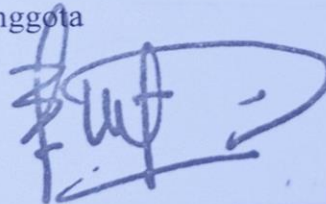
Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN.1021039101 / Asisten Ahli

Sekretaris



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN.1020037101 / Lektor

Anggota



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : AULIA RAMADHANI
Nim : 18622006
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada
Umkm Di Kota Tanjungpinang Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai perlakuan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 juli 2022



AULIA RAMADHANI
NIM : 18622006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya limpahkan kehadiran-Mu karena menghadirkan orang-orang baik yang selalu membantuku di masa sulit didalam membuat skripsi ini. Dan yang selalu membantu memberikan doa, hingga skripsi ini terselesaikan. Dan juga dengan-Mu memberikan rintangan dalam membuat skripsi ini, diri sendiri menjadi banyak pelajaran yang didapati. Ku persembahkan karya sederhana ini buat orang yang sangat ku cintai dan sayangi

Papa dan mama

Karya ini tidak lepas atas doa dan semangat dari mama dan papa. Karna tanpa adanya kalian dihidup tidak akan mudah ku jalani dengan banyaknya cobaan yang dihadapi kalian selalu ada disamping buat tetap menyemangati Ketika dunia menutupi pintunya kepada saya papa dan mama membuka lengannya untuk saya, Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, papa dan mama mebuka hati untukku. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk orang tua saya. Terima kasih karena selalu ada untukku. Semoga mama dan papa bangga.

Sahabat pejuang Skripsi

Untuk sahabat dan teman yang baikhati yang selalu membantu dan mendengar keluh kesahku saya sangat berterima kasih kepada kalian karena jika tanpa bantuan dan masukan dari kalian skripsi ini juga tidak akan selesai. Meskipun kita banyak nangisnya karna skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu Terburu-buru,
Tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”

-Gol D Roger

“Jika mimpimu belum ditertawakan orang lain, berarti mimpimu masih kecil”

-Monkey D Luffy

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut diremehkan .Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

-Maudy Ayunda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ **Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM DiKota Tanjungpinang Timur**”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada program studi strata di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penyusunan proposal ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus serta rasa hormat kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir.Imran Ilyas,M.M. selaku Wkll Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam Menyusun proposal ini.

viii

7. Bapak M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk penulis dan memberikan kritik serta saran membangun demi terselesaikan proposal ini.
8. Seluruh Dosen pengajar dan staf sekretaris Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan TanjungPinang.
9. Seluruh anggota keluarga ku yang memberikan semangat buat penulis.
10. Azhar yang selalu ada menemani baik susah maupun senang yang selalu mendukung dan berjasa membuat skripsi ini sampai selesai.
11. Kawan satu gengs, Ck , idah, vani, aput , yang kece badai. Yang telah berjuang menemani sampe skripsi ini selesai.
12. Kawan satu gengs skiripsi , ningsih ,depi,novia,jeje, bg angga, sarti ,bg eka . yang berjuang Bersama meskipun banyak bertengkarnya.

13. Teman-teman seperjuangan baik itu Angkatan tahun 2018 maupun kakak tingkat yang sudah mengajar dan bertanya apa yang sudah ditanya.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan maupun pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dan bernilai iadah di sisi Allah SWT.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2022

Penulis,

AULIA RAMADHANI
NIM 18622006

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN HALAMAN PERNYATAAN HALAMAN PERSEMBAHAN HALAMAN MOTTO	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10

1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat penelitian	10
1.5.1 Manfaat Ilmiah	10
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Sistematika Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi	13
2.1.1.1 Siklus Akuntansi	14
2.1.1.2 Laporan Keuangan	16

x

2.1.2 Definisi Keuangan Inklusif	19
2.1.2.1 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif	20
2.1.2.2 Indikator Keuangan Inklusif	24
2.1.3 Definisi Fintech	25
2.1.3.1 Jenis-jenis Fintech	26
2.1.3.2 Peran Fintech	28
2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah	29
2.1.4.1. Kriteria dan Ciri-ciri UMKM	30
2.1.4.2 Kelebihan dan Kekurangan UMKM	32
2.2 Kerangka Pemikiran	33
2.3 Hipotesis Penelelitian	34
2.4 Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN 39

3.1 Jenis Penelitian	39
3.1.1 Jenis Data	40
3.1.2 Data Primer	40
3.1.3 Data Sekunder	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Sampel	41
3.3 Definisi Operasional Variabel	42

3.4 Teknik Pengolahan Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1 Observasi	45
3.5.2 kuisisioner	45
3.5.3 Kepustakaan	46
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Uji Kualitas Data	47
3.6.1.1 Uji Validitas	47
3.6.1.2 Uji Reabilitas	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.1 Uji Normalitas	48

xi

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	48
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	49
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	49
3.6.4 Uji Hipotesis	50
3.6.4.1 Uji t	50
3.6.4.2 Uji f	50
3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi(R^2)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perkembangan Fintech di Indonesia	52
4.1.1.2 Kota Tanjungpinang	54
4.1.2 Karakteristik Responden	55
4.1.2.1 Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin	56
4.1.2.2 Identitas responden berdasarkan usia	56
4.1.2.3 Identitas berdasarkan Pendidikan	57
4.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden	58
4.1.3.1 Variabel Payment	58
4.1.3.2 variabel peer to peer lending	60
4.1.3.3 variabel Keuangan Inklusif	62

4.1.4 Uji Kualitas Data	65
4.1.4.1 Uji Validitas	65
4.1.4.2 Uji Rrealibilitas	67
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.5.1 Uji Normalitas	67
4.1.5.2 Uji Heteroskedastisitas	69
4.1.5.3 Uji Multikolinearitas	70
4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis	73
4.1.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)	73
4.1.7.2 Hasil Hipotesis secara simultan (Uji F)	74

xii

4.2	4.1.7.3 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)	75
	Pembahasan	75
	4.2.1 Pengaruh Payment dalam Keuangan Inklusif UMKM	76
	4.2.2 Pengaruh p2p lending dalam keuangan Inklusif UMKM	77
	4.2.3 Pengaruh Payment, p2p lending dalam keuangan inklusif UMKM ...	78
	BAB V PENUTUP	79
	5.1 Kesimpulan	79
	5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kriteria UMKM	2
2.	Rekapulasi Data UMKM Tanjungpinang	7
3.	Jumlah Populasi Peneliti	41
4.	Definisi Operasional Variabel	43
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
8.	Tanggapan Responden Terhadap Payment	59
9.	Tanggapan Responden Terhadap Peer to peer Lending	61
10.	Tanggapan Responden Terhadap Keuangan Inklusif	62
11.	Hasil Uji Validitas	66
12.	Hasil Pengujian Reliabilitas	67
13.	Hasil Uji Normalitas P-P Plot	68
14.	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	69
15.	Hasil Uji Multikoleniaritas	71
16.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
17.	Hasil Uji t	73
18.	Hasil Uji f	74
19.	Hasil Uji R ²	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul gambar	Halaman
1.	Diagram pengguna Fintech di Indonesia	6
2.	Siklus Akuntansi	14
3.	Kerangka Pemikiran	33
4.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	68
5.	Hasil Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Kuesioner
Lampiran 2	: Rekapitulasi Responden UMKM
Lampiran 3	: Data Tabulasi
Lampiran 3	: Validitas dan Reliabilitas Variabel X1
Lampiran 4	: Validitas dan Reliabilitas Variabel X2
Lampiran 5	: Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 6	: Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 7	: Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 8	: Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Aulia Ramadhani. 18622006. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: aularamadhani2525@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 78 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa payment, peer to peer lending berpengaruh terhadap meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM. Semakin baik payment, peer to peer lending maka akan

semakin baik tingkat keberhasilan keuangan inklusif yang didapat. Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara payment dan peer to peer lending terhadap meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM. Hal ini menjelaskan kedua variabel tersebut berhasil meningkatkan keuangan inklusif dengan nilai sebesar 80,9%.

Kata kunci : pengaruh fintech, meningkatkan keuangan inklusif.

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing II : M.Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

xvii

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINTECH IN IMPROVING FINANCIAL INCLUSIVE ON MSMEs IN TIMUR TANJUNGPINANG DISTRICT

Aulia Ramadhani. 18622006. S1 Accounting. Tanjungpinang School of Development Economics. Email: aularamadhani2525@gmail.com

The purpose of this study was to determine whether there is an influence on the role of fintech in increasing financial inclusion for MSMEs in East Tanjungpinang District. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. Respondents in this study were 78 people. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver 25. The results show that payment, peer to peer lending has an effect on increasing financial inclusion in MSMEs. The better the payment, peer to peer lending, the better the level of financial inclusion success obtained. The results of the discussion can be seen that there is a partial and simultaneous influence between payment and peer to peer

xviii

lending on increasing financial inclusion in MSMEs. This explains that the two variables succeeded in increasing financial inclusion by a value of 80.9%.

Keywords: *the role of fintech, increasing financial inclusion.*

Supervisor I : Rachmad Chartady, SE, M.Ak
Supervisor II : M.Isa Alamsyahbana, SE, M.Ak

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Perekonomian di Indonesia Perkembangan UMKM di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. UMKM adalah salah satu bagian yang penting didalam perekonomian di Indonesia. Sektor pada UMKM ini dapat segera mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM dapat juga berperan juga dalam menjaga distabilitas ekonomi. Menurut undang-undang no. 20 tahun

2008 tentang umkm menjelaskan bahwa umkm adalah uasaha yang didirikan oleh

perseorangan maupun dalam bentuk usaha seperti CV, firma maupun PT memenuhi kriteria yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha mikro, kecil dan menengah juga bagian turunan daridunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensidan peranan yang startegis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Berbagai bentuk pada UMKM tumbuh sendrinya tanpa perlu bimbingan dari suatu lembaga.

Pemanfaatan teknologi dan menjadi juga tantangan sendiri pula bagi UMKM untuk dapat bertahan pada pada era saat ini. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM, pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM. Usaha kecil merupakan usaha yang

dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar bagaimana yang diatur dalam undang-undang. Saat sekarang ini disektor keuangan menjadi salah satu faktor yang berdampak dari perkembangan teknologi atau bisa dikatakan teknologi telah masuk dalam sector keuangan.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan bagi UMKM dan membuat maningkatkan keuang inklusif keuangan pada umkm dengan didukung juga oleh UMKM sebaiknya dapat memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui analisis peran fintech dalam meningkatkan keuangannya di Kota Tanjungpinang. Fungsi dari manfaat teknologi itu dapat memudahkan disetiap transaksi yang dapat dilakukan. Secara perlahan perkembangan cukup pesat dapat merubah industry keuangan menjadi era digital.

Tabel 1.1
Kriteria UMKM

No	Kriteria Usaha	Aset	Omset
1	Mikro	Rp0 - Rp50 juta	Rp0 - Rp. 300 juta
2	Kecil	Rp.50 juta – Rp.500 juta	Rp. 300 juta - Rp.2.5 milyar
3	Menengah	Rp.500 juta – Rp.10 milyar	Rp.2.5 milyar - Rp.50 milyar

Sumber : www.kemenkeu.go.id.

Pada Kriteria diatas jasa keuangan terus berkembang di Indonesia diikuti dengan semakin canggihnya teknologi. Inovasi baru ini terus berkembang agar

mampu memajukan inklusif keuangan pada UMKM di Kota Tanjungpinang khusus pada pembisnis online dalam bertransaksi. Hadirnya perusahaan *fintech* di Indonesia ternyata berkembang cukup pesat, tingginya minat masyarakat di Kota Tanjungpinang menggunakan ini dapat mempermudah keuangan usaha UMKM. Perkembangan ini sangat pesat dan telah masuk kedalam sektor keuangan, maka secara perlahan akan mengubah keuangan pada UMKM di Kota Tanjungpinang.

Didalam inklusif keuangan dikhususkan untuk mendapatkan akses keuangan antara lain dikalangan masyarakat umkm. Inklusif keuangan itu merupakan keadaan dimana kurangnya masyarakat yang memiliki akses perbankan diartikan langkah upaya untuk mengurangi hambatan. Inklusif keuangan merupakan keadaan individu atau seseorang dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada dan memanfaatkan kelompok yang belum sadar manfaat menggunakan jaringan akses keuangan melalui akses yang ada.

Dimasa ini salah satu hal yang menjadi penyebab adalah kesempatan para pelaku UMKM untuk mengakses permodalan dari lembaga keuangan yang semakin terbatas. Persoalan aksesibilitas keuangan, menjadi persoalan mendasar pada UMKM Di Kota Tanjungpinang. Pasalnya ditengah kondisi saat ini yang perekonomian tidak menentu para UMKM cukup susah beranjak dari situasi ini karena akses keuangan yang didapat sangat rendah. Perusahaan-perusahaan *Finansial Technology* kebanyakan adalah perusahaan mikro kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas , Tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan inklusif.

Financial technology (fintech) adalah gabungan dari teknologi dengan jasa keuangan atau finansial yang akhirnya berkembang ke arah mode bisnis dari konvensional menjadi online. Tidak hanya membantu sebatas pembiayaan modal usaha tetapi juga. Dalam *Fintech* ini memiliki berbagai layanan seperti pada *Digital payment*, *microfinancing*, *E-aggregator*, *crowdfunding*, dan juga *peer to peer Lending*. Pada Teknologi atau layanan ini adalah bentuk yang dapat kita jadikan alternatif institusi keuangan serta penggunaanya dapat memberikan dan mendapatkan layanan. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mendorong industri *financial technology (fintech)* untuk memperluas keberadaannya dalam memajukan industri jasa keuangan dan bentuk dari *fintech* yang menjadi terobosan baru karena itu dapat merubah produk keuangan tradisional untuk menjadi banyak variasinya.

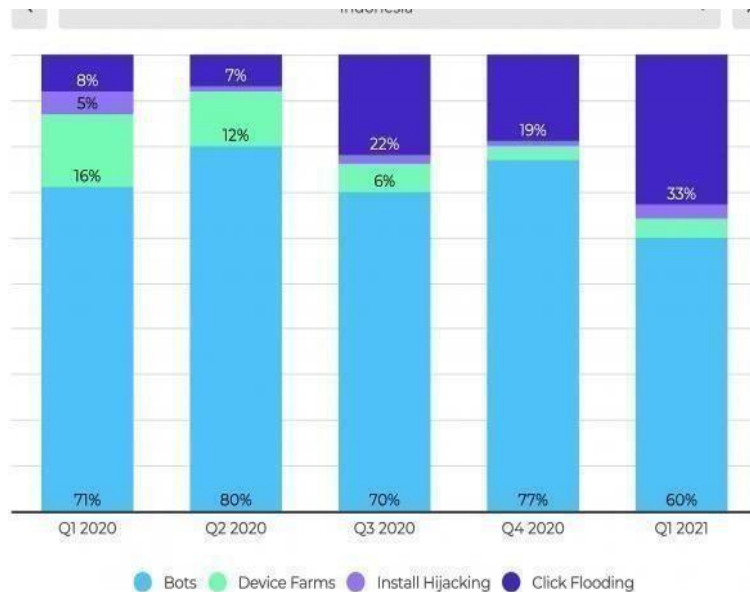
Adanya terobosan-terobosan dalam ekonomi digital seperti *fintech* ini, Akan dapat menggerakkan roda perekonomian UMKM di Kota Tanjungpinang dalam perkembangannya dapat menjadikan kita masyarakat nontunai. Dengan adanya masyarakat non-tunai korupsi dan pungutan liar bisa dicegah dan diawasi, selain itu meningkatkan keuangan di masyarakat dari perkembangan teknologi atau di bidang teknologi telah masuk di sektor keuangan. Banyak juga lembaga keuangan yang khususnya diperbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program bantuan dari pemerintahan untuk membantu UMKM di Kota Tanjungpinang yang dapat mempermudah akses. Selain itu juga meningkatkan peran *fintech* pada inklusi keuangan di Kota Tanjungpinang. Sekarang ini sektor keuangan yang menjadi dampak. Pada *Fintech* tersendiri berperan sebagai alat atau teknologi untuk

mempermudah proses ditransaksi antara pembeli dan juga penjual . Dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Misal disolusi simpan pinjam , dengan *fintech* UMKM ini dapat juga mengakses prasarana dipembiayaan yang sebelumnya terkendala dilembaga keuangan. DiFintech hadir sebagai pelengkap dan juga system keuangan yang ada,bukan untuk dialihkan penggantian.

Inovasi perkembangan teknologi dan kecerdasan tak luput mempengaruhi industri keuangan dan tata kelola. Pada saat ini Semakin banyak pula bermunculan fintech,yang menjadikan bank untuk saat ini untuk megubah model bisnis untuk menjadi salah satu bentuk *fintech* yang akan ditujukan untuk mendapati lalu menciptakan pasar baru dan memungkinkan juga untuk dapat menciptakan layanan yang baru yang berbasis teknologi. Dari juga dipemaparan diatas peneliti menarik pemembahas mengenai analisis peran *fintech* terhadap perkembangan inklusif keuangan pada UMKM di Kota Tanjungpinang yang belum menyusun dan memiliki laporan keuangan serta belum mendapatkan akses permodalan dari berbagai lembaga perbankan atau jasa keuangan yang berbasis *fintech*.

Pada zaman sekarang ini teknologi sudah semakin canggih banyak transaksi-transaksi yang dapat mempermudah transaksi pembayaran keuangan. Salah satu kegiatan transaksi di zaman modern ini,pembayaran menggunkan cash perlagan mulai digantikan dengan atau beralih kepaada alat pembayaran menggunakan kartu. Masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan tanpa harus pergi kebank, Maka dengan teknologi fintech ini dapat mempermudah keuangan.

GAMBAR 1.2
Diagram Pengguna Fintech



Sumber: <https://katadata.co.id/>

Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi aplikasi keuangan terbanyak di antara 15 negara lainnya, menurut Laporan *State of Finance App Marketing* edisi 2021 yang dirilis AppsFlyer. Bahkan, tingkat fraud (kecurangan atau penipuan) pada aplikasi populer Indonesia tercatat mengalami penurunan drastis hingga 48%. Dalam laporan tersebut, Indonesia unggul dari negara besar lain

Hadirnya *fintech* ini tergulasi secara baik, Akan dapat mebantu menyelesaikan permasalahan keuangan pada UMKM di masyarakat Kota Tanjungpinang yang selama ini belum tersentuh *fintech* dapat menjadi media untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat UMKM di Kota Tanjungpinang. Dengan adanya *fintech* seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntunan hidup yang serba cepat tanpa adanya

akses menuju internet, Masyarakat tidak akan bisa memanfaatkan keberadaan *financial technology* .

Secara finansial, perlu untuk terus beradaptasi dan menciptakan perubahan dalam proses dengan seiring dinamika insdustri yang berubah dengan cepat dan dapat berimbas pada UMKM yang kesulitan dalam permodalaan aspek stabilitas tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, Termasuk ketika nantinya peran *fintech* dan layanan keuangan digital semakin signifikan

dalam perekonomian ekonomi. *Fintech* untuk UMKM membantu UMKM mencapai kenyamanan dan efisiensi di industri keuangan. *Fintech* menyediakan banyak solusi keuangan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah yang ingin berkembang. Pertumbuhan *Fintech* diharapkan lebih menguntungkan dari sebelumnya.

Tabel 1.3
Rekapulasi Data UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur
Tahun 2021

NO	NAMA	Jumlah UMKM
1	Tanjungpinang Kota	197
2	Tanjungpinang Barat	219
3	Tanjungpinang Timur	361
4	Bukit Bestari	220
	Total	997

Sumber : Dinas tenag kerja koperasi dan usaha mikro kota tanjungpinang

Dari data UMKM yang telah didapatkan memanfaatkan keunggulan teknologi dimasa pandemik ini mendorong inklusif keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjungpinang Timur, Hal ini menarik dikaji karena dalam bidang ini menjadi salah satu yang terdepan dalam perekonomian di Kota Tanjungpinang Timur. Tetapi tetap muncul pula masalah yang akan tetap menjadi hambatan didalam perkembangan usaha UMKM di Kota Tanjungpinang Timur masih banyak juga pelaku usaha memproduksi hasil usaha mereka dengan cara tradisional yang mana didalam hambatannya yaitu keterbatasannya teknologi yang dimiliki pada pelaku UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang Timur.

Teknologi yang berkembang pesat dalam sektor keuangan menyebabkan banyak start up perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology*. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)* menyatakan bahwa teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. Pelayanan *fintech* yang diberikan oleh fintech dengan sangat mudah diakses oleh konsumen. *technology* merupakan layanan keuangan berbasis digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. Layanan keuangan berbasis digital ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan secara umum yaitu ada *Peer-to-Peer (P2P) lending*, *payment channel/system*, *digital insurance*, *digital banking*, dan *crowdfunding*. Layanan *financial technology* yang sering digunakan oleh beberapa pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang yaitu seperti layanan *payment channel* yang

memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran, sistem ini juga secara otomatis akan memberikan kemudahan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli pada pelaku UMKM. Layanan perbankan juga dimanfaatkan pelaku UMKM seperti ATM, internet banking, mobile banking yang memudahkan kegiatan transaksi untuk pembeli. Selain itu pelaku UMKM menggunakan layanan

Fintech untuk melakukan pembayaran tagihan, kredit dan bahkan gaji karyawan secara online. Layanan yang sudah banyak tersedia tersebut akan memberikan kemudahan pemilik bisnis untuk melakukan transfer dan menerima uang dengan menggunakan teknologi tanpa harus memiliki akun. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Tanjungpinang Timur ”**

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *fintech payment* berpengaruh dalam meningkatkan Keuangan Inklusif ?
2. Apakah *fintech peer to peer lending* berpengaruh dalam meningkatkan Keuangan inklusif ?

3. Apakah *fintech payment* dan *peer to peer lending* berpengaruh dalam meningkatkan Keuangan inklusif ?

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini yaitu peneliti mengambil populasi hanya diskala usaha mikro kecil menengah Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di penelitian ini dari rumusan masalah diatas, maka penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fintech payment* dalam meningkatkan keuangan inklusif UMKM Kota Tanjungpinang Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fintech peer to peer lending* dalam meningkatkan keuangan inklusif UMKM Kota Tanjungpinang Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *fintech payment* dan *peer to peer lending* dalam meningkatkan keuangan inklusif di UMKM Kota Tanjungpinang Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmiah

Hasil pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat juga memberikan kontribusi ilmu pada bidang kajian akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pembuatan yang melibatkan pencatatan, menganalisis, mengklarifikasikan dan transaksi pada bisnis maupun

menyiapkan dan bisa menyajikan laporan keuangan dengan benar dan untuk pengetahuan, wawasan, informasi serta referensi teknologi untuk meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Kota Tanjungpinang Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, maka hasil yang didapat bisa memberikan manfaat :

1. Bagi penulis,

Diharapkan didalam penelitian ini adapun dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi pelaku UMKM

Hasil dalam penelitian ini harapannya dapat untuk dijadikan bahan pertimbangan lagi bagi pelaku UMKM untuk memudahkan kegiatan usahanya dengan penerapan *fintech* dalam hal pengelolaan transaksi dan dapat meningkatkan keuangannya, serta dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih dapat mengelola secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI KOTA TANJUNGPINANG TIMUR “

Terdiri dari tiga bab dan disetiap bab teridiri dari sub sub bab masing- masing yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, bagaimana perumusan masalah, menentukan batasan masalah, menentukan tujuan penelitian, kegunaan penelitian yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan kajian teori yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu dalam menganalisis pemecahan masalah yang di kemukakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang penjelasan jenis penelitian, jenis dat yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber, serta metode yang digunakan dalam menyusun penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang penjelasan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data ,perhitungan serta hasil dari perhitungan spss ver 25 yang digunakan oleh penelti

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang penejelasan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian,yang telah dilakukan peneliti sekiranya bermanfaat untuk objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia ada. Menurut (Andi, 2018) Akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Bahri, 2016) definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan.

Akuntansi menurut (Jeklin, 2016) secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut *Financial accounting standards board* (FASB) (2017) Merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengumpulan pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklarifikasi dan pelaporan transaksi keuangan yang selanjutnya akan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Penelitian (Putri & Stefani, 2021) Aktifitas akuntansi dapat dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas dibawah ini:

1. Aktifitas Identifikasi : Aktivitas yang mengidentifikasi catatan akuntansi dan melakukan komunikasi mengenai kegiatan ekonomi yang benar bagi para pengguna.
2. Aktifitas Pencatatan : Kegiatan yang gunanya untuk mencatat segala kegiatan atau kejadian dengan susunan berurutan dengan dikategorikan kedalam suatu forum yang telah disetujui
3. Aktivitas Komunikasi : Aktivitas yang membuat sebuah pelaporan finansial bisa memberi masukan positif ketika menganalisa serta menguraikan laporan kepada pengguna informasi.

2.1.1.1 Siklus Akuntansi

Menurut (Yey, 2021) Siklus akuntansi merupakan rangkain aktifitas yang sama namun dilanjutkan dengan aktifitas tambahan agar *accountning record* siap untuk dipakai pada periode berikutnya. Sedangkan menurut (Bahri, 2016) Siklus akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa berhenti yang berbentuk bagian bundaran guna menyediakan sebuah laporan financial guna membantu dalam pengambilan keputusan.

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014

Menurut (Kas et al., n.d.2018) Penjelasan tahapan siklus akuntansi adalah :

4. Tahap pertama : menganalisis transaksi.
5. Tahapan kedua : adalah menjurnal transaksi. Transaksi-transaksi pada awalnya dicatat secara kronologis didalam jurnal sebelum dipindahkan ke Buku Besar, akun-akun. Jadi jurnal disebut dengan buku pencatatan awal. Biasanya jurnal memiliki kolom untuk mencantumkan tanggal, nama akun, dan uraiannya, referensi dan dua kolom jumlah debit dan kredit.
6. Tahap ketiga, transaksi yang telah dicatat dalam Jurnal kemudian diklasifikasikan ke dalam Buku Besar per akun atau kode rekening.
7. Tahap keempat menyusun Neraca Saldo. Pada tanggal tertentu (misal akhi periode), saldo dari setiap akun atau kode rekening dari Buku Besar diikhtisarkan atau dirangkum dalam Neraca Saldo.
8. Tahap kelima menjurnal dan memposting jurnal penyesuaian untuk transaksi pembayaran dimuka/pendapatan diterima dimuka (*prepayment*) atau transaksi yang masih harus dibayar/ yang masih harus diterima (*accrual*).
9. Tahap keenam menyusun Neraca Saldo Disesuaikan.
10. Tahap ketujuh menyusun laporan keuangan.
11. Tahap kedelapan menjurnal dan memposting ayat jurnal penutup.
12. Tahap kesembilan menyusun neraca saldo setelah penutupan.
13. Prosedur siklus akuntansi yang terakhir adalah jurnal pembalik yang bersifat opsional, prosedur terakhir ini dapat dilakukan ataupun tidak. Jurnal

pembalik dilakukan supaya dapat mengelak terjadinya pengakuan ganda yang dibuat pada awal periode.

2.1.1.2 Laporan Keuangan

Menurut (Henri, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Juwita, 2019) Laporan keuangan adalah laporan priodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang akan diterima secara umum tentang status keuangan dari suatu individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik. (Bahri, 2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu pelaporan yang komplit yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan hingga materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut (Putri & Stefani, 2021) laporan keuangan adalah suatu pelaporan yang komplit terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sampai materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, dan membantu pihak terkait dalam mengambil keputusan. Tujuannya untuk memberikan informasi berkaitan dengan keuangan dalam suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen untuk digunakan oleh pihak pengguna internal maupun eksternal.

1. Elemen Laporan Keuangan:

Elemen elemen dasar keuangan dibagi menjadi 5 bagian. Berikut ini adalah 5 elemen akuntansi yaitu :

a. Aktiva

Aktiva adalah segala harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dapat berupa benda maupun hak. Aktiva sendiri terdiri dari aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lancar.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah suatu pinjaman atau hak milik orang lain yang dapat berupa uang, benda, jasa yang harus atau wajib dibayar oleh debitur kepada para kreditur. Kewajiban sendiri terdiri dari kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak dari pemilik perusahaan dari selisih antara aktiva dan pasiva. Ekuitas terdiri dari modal saham, deviden, dan prive.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima saat sebuah perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Perbedaan antara pendapatan usaha dan non usaha adalah sumber dari penerimaannya. Contoh pendapatan usaha itu seperti pendapatan dari barang atau jasa yang dijual sedangkan non usaha itu pendapatan deviden dan sewa.

e. Beban

Beban merupakan seluruh biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bisnis itu. Beban dapat meliputi pemasaran, beban administrasi dan beban diluar usaha

2. Susunan Laporan Keuangan

Berdasarkan materi yang didapatkan dari SAK ETAP (2016) Penyusunan laporan keuangan wajib dibagi menjadi lima jenis laporan. Pada 5 jenis laporan itu memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda antara lain :

a. Laporan Posisi Keuangan.

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menampilkan keuangan suatu pada satu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan meliputi aktiva, utang dan modal suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan hasil keuntungan atau kerugian dari kegiatan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi mampu membantu manajemen untuk mengetahui biaya biaya apa saja yang terlalu besar hingga mengurangi keuntungan suatu perusahaan.

c. Laporan perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang digunakan untuk menyampaikan perubahan ekuitas atau modal suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas sendiri dibuat ketika laporan laba rugi telah dibuat karena laba atau rugi bersih yang diperlihatkan dalam laporan laba rugi akan masuk kedalam laporan ini.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan tentang biaya biaya dari aktifitas operasi dan aktifitas investasi serta aktifitas pendanaan yang ada dalam suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini adalah informasi tambahan yang lebih terperinci pada peos tertentu untuk menjelaskan transaksi penting dan material dimana mampu untuk membandu pengguna memahami laporan keuangan tersebut.Fungsi informasi yang didapatkan dari laporan.

2.1.2 Definisi Keuangan Inklusif

Dalam Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2016 berisi tentang langkah strategi keuangan inklusif. Strategi adalah sebuah kondisi dimana pada setiap masyarakat mempunyai akses di berbagai layanan keuangan yang berkualitas,lancar, tepat waktu dan aman. Selain itu dapat diperoleh biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Keuangan inklusif dapat didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang dapat bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.(Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016) .Dinegara Indonesia kelompok masyarakat yang dikhususkan untuk mendapat akses keuangan antara lain kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.Seperti pekerjaan migran, wanita, disabilitas, anak terlantar, lansia penduduk daerah tertinggal serta pelajar, pemuda dan Pelaku UMKM. Inklusi keuangan merupakan keadaan dimana kurangnya masyarakat yang memiliki akses

perbankan. Masyarakat kini cenderung atas kepemilikan harta benda tidak bergerak untuk dapat digunakan dan dapat diuangkan sehari-hari.

Kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan(financial service deepening) yang ditunjukkan kepada masyarakat in the pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung ataupun pinjaman dan asuransi bank.(Retnosari et al., 2020)

Kuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia dengan biaya terjangkau(Paramitha, 2017) Sedangkan menurut(Michelle et al., 2017) Keuangan inklusif didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang disediakan harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan.

2.1.2.1 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Dalam pengembangan inklusi keuangan, Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi. PerPres ini akan menjadi pedoman langkah-langkah kementerian/lembaga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antarindividu dan antar daerah dalam rangka kesejahteraan masyarakat Indonesia.

6 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif antara lain (Wulandari, 2019):

1. Edukasi Keuangan

Strategi kebijakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola keuangan yang dimulai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat pada produk dan layanan jasa keuangan. Ruang lingkup pilar ini meliputi:

- a. Pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan.
- b. Pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan.
- c. Perlindungan nasabah.
- d. Keterampilan mengelola keuangan.

2. Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pilar ini adalah mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam menyediakan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi:

- a. Subsidi dan bantuan sosial.
- b. Pemberdayaan masyarakat.
- c. Pemberdayaan UMKM.

3. Pemetaan Informasi Keuangan

Tujuan pilar strategi pemetaan informasi keuangan adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama yang tadinya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak dalam memperoleh layanan keuangan oleh institusi keuangan formal. Inisiatif yang dilakukan dipilar ini meliputi:

- a. Peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis).

- b. Sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan risiko terkait).
- c. Penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana.
- d. Identifikasi nasabah potensial.

4. Kebijakan atau Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah atau Bank Indonesia guna meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif regulasi untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi:

- a. Kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Menyusun skema produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mendorong perubahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proporsional.
- d. Menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan.
- e. Memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan.

5. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi

Pilar ini ditunjukan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen yang berpotensi di masyarakat sekaligus mencari beberapa metode alternatif untuk meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan. Beberapa aspek pada pilar ini meliputi:

- a. Fasilitasi forum intermediasi dengan mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan tidak layak) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetris.
- b. Meningkatkan kerjasama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha.
- c. Eksplorasi berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian.

6. Perlindungan Konsumen

Pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam bertransaksi dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan. Komponen pada pilar ini meliputi:

- a. Transparansi produk.
- b. Penanganan keluhan nasabah.
- c. Mediasi.
- d. Edukasi konsumen.

3 (tiga) fondasi yang menopang 6 pilar tersebut antara lain:

- a. Kebijakan dan regulasi yang kondusif. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas regulator.
- b. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung. Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.

- c. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

2.1.2.2 Indikator Keuangan Inklusif

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

1. Ketersediaan atau akses ; mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan ; mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).
3. Kualitas ; mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan ; mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

2.1.3 Definisi *Fintech*

Penggunaan teknologi digital dipadukan dengan kebutuhan ekonomi yang menghasilkan system keuangan yang baru seperti produk ,layanan, dan model bisnis baru.*Fintech* merupakan inovasi yang dapat mempermudah aktivitas dan meningkatkan prekonomian masyarakat karena jika dihubungkan dengan

kehidupan serba digital teknologi sangat cocok menjadi bagian gaya hidup yang serba cepat dan praktis(Kurniati, Rezki, 2016)

Menurut (Nizar, 2017) *Fintech* dapat didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang berkait dengan penyediaan layanan keuangan. *Fintech* juga bukan sekedar menggantikan hal-hal yang berada dibelakang layar dengan kecanggihan teknologi tetapi juga mengganti hampir seluruh kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepuasan para pelanggan.(Ii, 2020)

Financial technology (*fintech*) juga merupakan langkah inovasi dari sector finansial yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya prantaran, mengubah metode perusahaan dalam menyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif(Winarto, 2020) *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi dimana produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik.(Arfamaini, 2016) . *Fintech* juga hadir untuk memenuhi gaya hidup masyarakat dalam bidang keuangan, misal dalam melakukan pembayaran tagihan, dapat dilakukan tanpa harus datang ke tempat pembayaran, Atau pun mendapat kredit pinjaman uang, dengan proses yang cepat dan mudah.(Granita, 2020)

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Financial Technology merupakan suatu inovasi didalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi yang canggih bertujuan untuk bersaing dengan

metode keuangan yang tradisional dalam menyampaikan atau membagikan layanan keuangan.

2.1.3.1 Jenis-jenis *Financial Technology*(*Fintech*)

Menurut, Hsueh(2017) Terdapat Tiga tipe *financial technology* adalah sebagai berikut :

1. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*)

Merupakan sektor fintech yang dengan layanan system bayaran baik yang diselenggarakan oleh industri perbankan atau juga Lembaga bank Indonesia. contoh pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *cross-border EC*, *online-to-offline (O2O)*, system pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.

2. *Peer-to-Peer (P2P)* Lending

Peer-to-peer Lending merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan meminjam internet. *Peer-to-Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen resiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan meminjam kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.

3. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan tipe *Fintech* dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *crowdfunding* dapat digunakan untuk

mengurangi kebutuhan finansial pada kewirausahaan, dan dapat memprediksi permintaan pasar.

Sedangkan menurut OJK, dilihat dari jenis penyelenggaraannya jenis *fintech* dibagi dua kategori yakni, *fintech* 2.0 dan *fintech* 3.0 .pada *fintech* 2.0 merupakan layanan keuangan digital yang dioperasikan lembaga keuangan perbankan. Sedangkan *fintech* 3.0 menunjuk kepada startup teknologi yang memiliki produk dan jasa inovasi keuangan.ada beberapa jenis *fintech* yang sedang berkembang pada saat ini adalah :

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau disebut juga penggalangan dana adalah salah satu jenis *fintech* yang sedang populer diberbagai negara, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang sedang dipedulikan.

2. *Microfinancing*

Microfinancing merupakan suatu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah kebawah untuk membantu memenuhi kehidupan dan keuanganya sehari-hari. Pada masyarakat kelas menengah kebawah masih ada yang sulit mengakses ke bank. *Microfinancing* bertugas membantu permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam.

3. *Digital Payment System*

Pada jenis *fintech* ini lebih pada penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pasca bayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.Karna

dengan adanya jenis fintech ini dapat memudahkan segingga melalu handphone sudah bisa melakukan semua transaksi pembayaran secara jarak jauh.

4. *E-aggregator*

E-aggregator merupakan sebuah platfrom yang bisa digunakan masyarakat untuk mencari informasi, maupun mengambil keputusan mengenai produk finansial yang akan dipilih, fintech ini biasanya memiliki portal resmi, karena terdapat sederet informasi yang berhubungan dengan produk keuangan.

5. *P2P Lending*

Jenis fintech ini menyediakan layanan pendanaan dan penerimaan pedanaan di satu platfrom yang sama. P2P adalah sebuah layanan pendanaan yang mempertemukan antara investor daengan yang membutuhkan dana.

2.1.3.2 Peran Financial Technology

Financial Technology dengan layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payment*, jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis start-up. Dengan *crowdfunding* , bias memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan juga dari orang yang belum pernah ditemui sekalipun *Financial Technology* juga memungkinkan untuk mentransfer uang secara internasional. (Apriyanti, 2019) Menurut (Apriyanti, 2019) Jasa pembayaran seperti paypal otomatis untuk mengubah kurs mata uang, sehingga yang berada di Amerika bias membeli barang dari indonesia dengan mudahnya, *Financial Technology* juga memiliki peran penting dalam mengubah prilaku dan ekspetasi para konsumen diantaranya sebagai berikut :

1. Mendorong Pemerintah tingkat kesejahteraan penduduk.
2. Membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar
3. Mendorong distribusi pembiayaan nasional yang masi belum merata pada 17.000 pulau
4. Meningkatkan inklusif keuangan
5. Mendorong kemampuan ekspor yang saat ini masi tergolong rendah.

2.1.4 Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia UMKM memiliki berbagai definisi yang cenderung disesuaikan dengan kepentingan teknis yang memudahkan stakeholder mendefinisikan dalam menjalankan tugasnya. BPS mendefinisikan UKM sebagai perusahaan industry yang memilik tenaga kerja 99 orang ke bawah. Kemenkop dan UKM (UU No. 9 Tahun 1995) menyatakan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berkala kecil tradisional, kekayaan bersih Rp 50 juta- 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan kecil sama dengan Rp. 1 miliar.(Valentine, 2013)

Memandang usaha UMKM secara rasional akan keluar dari sector formal jika biaya menajdi lebih besar dari manfaat yang diperoleh.UMKM akan bertahan formal jika ada manfaat *formality* seperti penurunan biaya registrasi *foemality*, meningkatkan akses kebank, hokum kontrak dari pemerintah atau kemudahan memperoleh tenaga kerja terampil.(Syamsulbahri, 2018). Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat(Hastuti, 2020)

UMKM punya peran penting dalam pertahanan prekonomian bangsa. Sektor ini menyumbang lebih dari 60% total PDB dan mengurangi pengangguran dengan kontribusi lebih dari 95% dari total tenaga kerja (*Www.Kemenkeu.Go.Id*, n.d.)

2.1.4.1 Kreteria dan Ciri-ciri UMKM

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan mengenai pengertian UMKM maka menimbulkan perbedaan persepsi terhadap hal pengelompokan atau penggolongan umkm. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 6 mengenai UMKM, dapat digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Undang-undang, 2013):

1. Kriteria Usaha Mikro Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau bisa memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau bisa memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sama dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari

Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau bisa memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar rupiah) sama dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Adapun sejumlah Lembaga pemerintah lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : 1 sampai 4 orang tenaga kerja
2. Usaha Kecil : 5 sampai 19 orang tenaga kerja
3. Usaha Menengah : 20 sampai 99 orang tenaga kerja
4. Usaha Besar : diatas 99 orang tenaga kerja

2.1.4.2 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Terdapat bahwa dinegara maju Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting, karena tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, sama halnya dinegara berkembang, tetapi berkontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dan usaha besar.

UMKM memiliki kelebihan dan kekurangan yang sama seperti usaha-usaha pada umumnya, Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut (Nayla, 2014):

1. Kelebihan UMKM

- a). Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak atas UMKM tersebut

b). Meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi di daerah tempatnya berdirinya UMKM tersebut.

c). Meningkatkan kemampuan produktif sumber daya manusia

2. Kekurangan UMKM

a). Sistem produksi dan permasalahan relatif lemah

b). Sulit mendapatkan modal jangka Panjang

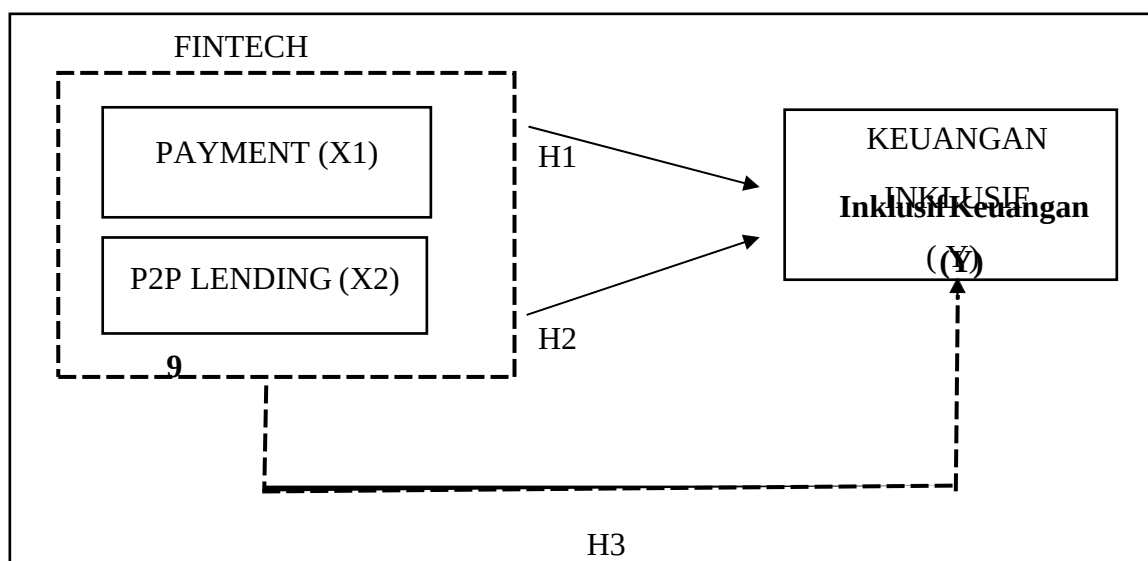
c). Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber dayamanusia

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap suatu gejala yang akan menjadi objek permasalahan penulis. Kerangka penulisan ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relavan atau terkait.

Adapun kerangka penelitian dalam penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep di sesuaikan untuk penelitian (2022)

Keterangan :

_____ : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

----- : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

Dari Kerangka Pemikiran diatas, Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yang dimana variabel (X) merupakan variabel independen (Variabel bebas) yaitu *Payment* sebagai (X_1) *P2P lending* sebagai (X_2), dan 1 (Satu) Variabel Dependen (Variabel Terikat) Yaitu Keuangan Inklusif (Y).

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Saletti-cuesta et al., 2020) Menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat keberadaannya. Secara teknis Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis berdasarkan rumusan masalah untuk menguji apakah ada pengaruh dalam meningkatkan keuangan inklusif . Oleh karena itu hipotesis adalah dugaan sementara dan masih belum terbukti ada pembahasan yang ada diatas. Berdasarkan kerangka penelitian, dapat dinyatakan bahwa:

H1 : Diduga *fintech p2p lending* berpengaruh positif terhadap Keuangan Inklusif

H2 : Diduga *fintech payment* berpengaruh positif terhadap Keuangan Inklusif

H3 : Apakah *p2p lending* dan *payment* berpengaruh positif Terhadap

Keuangan Inklusi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai sumber dan penelitian terdahulu yang dianggap dapat menjadi panduan dalam penelitian, beberapa penelitian tersebut dituangkan dalam beberapa paragraf dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Sugiarti et al., 2019) dengan judul “
PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DIMALANG “ Jurnal ini

bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan di UMKM di Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 sampel secara acak, yaitu dari Kabupaten Malang dan Kota Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data kemudian penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah bahwa dari keempat informan secara keseluruhan menerima baik dengan hadirnya fintech karena fintech dapat mempermudah transaksi.

Fintech juga memberikan banyak manfaat bagi UMKM serta manfaat lebih dari UMKM. Namun dari semua peran fintech tersebut, para narasumber dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mengetahui apa peran fintech karena kurangnya sosialisasi tentang fintech di UMKM. Pembicara mengatakan bahwa dalam pembiayaan modal usaha tetap memilih bank karena bank dipercaya dan ada lembaga hukum yang mengaturnya. Dari keempat pembicara tersebut, dampak setelah menggunakan fintech adalah positif atau banyak manfaat yang didapat setelah menerapkan fintech pada bisnisnya. Semakin efisien dan

efektifnya kegiatan bisnis yang membuat fintech terapan dan perkembangan zaman menuntut para pelaku bisnis untuk menggunakan fintech. Dari sekian banyak kelebihan fintech, pasti ada kekurangannya, salah satunya ketika financial technology bermasalah harus diperbaiki dan membutuhkan waktu. Tidak hanya itu, sumber daya manusia yang kurang menguasai fintech membuat para pebisnis harus memberikan wawasan tentang fintech.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Retnosari et al., 2020) dengan judul ” PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY LENDING SEBAGAI KEUANGAN INKLUSIF UNTUK PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI“.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Layanan perbankan yang ada belum sepenuhnya menjangkau semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat terluar, terdepan, dan tertinggal. Dengan adanya layanan financial technology diharapkan dapat memperbaiki hal tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif. Pertumbuhan financial technology dari perusahaan penyedia jasa ataupun akun (rekening) lending selalu bertambah setiap tahunnya. Tercatat ada 144 perusahaan fintech. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang mana mengalami trend naik turun setiap tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mempunyai pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Wardani & Darmawan, 2020) dengan judul “ PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM PENINGKATAN

LITERASI KEUANGAN BERBASIS PAYMENT GATEWAY“ Penelitian ini

bertujuan untuk memahami peran financial technology pada UMKM Kecamatan Buleleng dalam peningkatan literasi keuangan berbasis payment gateway. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer serta data sekunder yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran penerapan dari financial technology dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan mereka karena teknologi ini memberikan kemudahan dalam pembayaran secara digital yang secara otomatis memberikan pencatatan dalam pemasukan transaksi yang terjadi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh (Cai, 2018) dengan judul “ DISRUPTION OFF FINANCIAL INTERMEDIATION BY FINTECH : A REVIEW ON CROWNFUNDING AND BLOCKCHAIN “ Berdasarkan tinjauan sistematis publikasi berpengaruh di antara 402 makalah diterbitkan antara 2010 dan 2018, makalah ini mengidentifikasi kesenjangan dalam Ekonomi dan Riset keuangan mengenai dua aplikasi FinTech: crowdfunding dan rantai blok. Menganalisis catatan ini menunjukkan bahwa (i) penelitian terkini tentang FinTech terfragmentasi dengan landasan teoritis yang terbatas; (ii) penggalangan dana dan blockchain dapat dianggap sebagai dua inovasi yang dapat mengganggu tradisional intermediasi keuangan tetapi dengan cara yang berbeda; (iii) platform crowdfunding menggantikan perantara keuangan tradisional dan berfungsi

sebagai perantara baru, tanpa menghilangkan kebutuhan akan intermediasi; (iv) mirip dengan crowdfunding, blockchain juga menciptakan perantara baru; dan (v) kepercayaan elemen yang melekat pada blockchain memungkinkan blockchain untuk menghilangkan kebutuhan untuk perantara di beberapa bidang keuangan tetapi tidak semua.

5. Penelitian ini dilakukan oleh (Sridharan, 2021) dengan judul “ FINTECH, DIGITAL, DIGITAL PAYMENTS, AND THE RISK OF OUTSOURCING PAYROLL ACCOUNTING: THE CASE OF MAYPAYROLLHR”

Berdasarkan Akuntansi penggajian membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus yang tidak dimiliki banyak usaha kecil. Rekrutmen, retensi, dan kepuasan karyawan sangat bergantung pada kemampuan pemberi kerja untuk efisien memproses penggajian secara tepat waktu dan dapat diandalkan. Perusahaan melakukan outsourcing penggajian untuk mencurahkan lebih banyak waktu dan sumber daya pada bisnis utama dan tujuan strategis mereka yang mungkin memiliki dampak yang lebih besar daripada pemrosesan penggajian tidak, pada triple bottom line perusahaan - orang, laba, dan planet ini. Sedangkan keputusan untuk melakukan outsourcing penggajian dapat membantu memastikan karyawan dibayar dan pajak dipotong tepat waktu, di sana adalah risiko yang melekat dalam menyerahkan fungsi penting ini ke prosesor pihak ketiga. Yang terakhir tanggung jawab untuk pemrosesan penggajian yang akurat dan tepat waktu tetap berada di tangan pemberi kerja. Jadi, perusahaan mencari untuk melakukan outsourcing penggajian perlu melakukan uji tuntas yang memadai untuk memastikan ada kontrol keuangan yang tepat di pemroses penggajian pihak ketiga untuk mencegah penipuan dan penyelewengan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Pratama, 2019) Metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau juga menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Jenis umum dari penelitian ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau keadaan ataupun prosedur. Penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020)

3.1.1 Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu dua sumber data, Data primer yang digunakan adalah data dari observasi dan wawancara yang secara langsung dapat diambil dari lapangan melalui pihak-pihak informasi yang berkaitan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Data sekunder yang digunakan berasal dari beberapa artikel yang terkait mengenai permasalahan yang sama, dan sumber-sumber lainnya seperti internet dan buku.

3.1.2 Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2020) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang langsung yang didapat dari informasi mengenai topik peneliti sebagai data primer.

3.1.3 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan topik penelitian menggunakan pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja (Iii, 2017) Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip data (data documenter).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pratama, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh UMKM di Kota Tanjungpinang Timur yang berjumlah 361 pelaku UMKM . Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Kelurahan	Jumlah
1	Kelurahan Kampung Bulang	50
2	Kelurahan Melayu Kota Piring	43
3	Kelurahan Air Raja	91
4	Kelurahan Pinang Kencana	66
5	Kelurahan Batu Sembilan	111
	Total	361

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keterbatasan dana , tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili(Pratama, 2019). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel yaitu menggunakan teknik solvin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel N = populasi e =

perkiraan tingkat kesalahan

Dalam rumus Solvin terdapat

beberapa ketentuan yaitu

sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar. Nilai

$e = 0,2$ (20%) Untuk populasi dalam jumlah kecil

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dari populasi sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,1)^2}$$

$$n = \frac{361}{4,61}$$

$$N = 78,30$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan jumlah populasi 361 UMKM maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 78,30 namun karena subjek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 78 responden.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain (Sihombing, 2017). Adapun definisi operasional berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti berikut ini :

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor pertanyaan	Skala Pengukuran
<i>Payment</i> (X1)	Payment merupakan layanan fintech yang sering digunakan oleh beberapa pelaku usaha yang memberikan layanan elektronik sebagai alat pembayaran yang memudahkan dalam pengecekan pembayaran yang terjadi pada transaksi-transaksi jual beli (Wardani & Darmawan, 2020)	Payment : a. Penggunaan pembayaran kartu untuk segala bentuk transaksi b. E-money untuk melakukan transaksi keuangan c. Mudah dioperasikan dan cepat hanya mengandalkan internet dan aplikasi.	2,4 3 1	Likert
<i>Peer to peer Lending</i> (X2)	Peer to peer lending merupakan sector pinjam meminjam melalui platform online peminjam diberikan kemudahan terhadap akses peminjam dengan mengunggah dokumen pinjaman untuk didanai oleh pemberi pinjaman. (Mukhtar & Rahayu, 2019)	Peer to peer lending : a. Prosedur pembiayaan yang mudah dan tidak rumit dalam proses pada perbankan b. Meminimalisir waktu c. Menambah produktifitas atau dapat meningkatkan produktifitas usaha lebih meningkat	4 1 2,3	Likert

Keuangan Inklusif (Y)	Keuangan Inklusif merupakan suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang Belum sadar akan manfaat akses keuangan yang telah tersedia tanpa biaya tinggi.(Fitriani, 2018)	Keuangan Inklusif:		Likert
		a. tabungan, produk pembayaran, giro, asuransi, produk kredit.	7,8	
		b. Jangkauan atau kemampuan menggunakan layanan keuangan	1,2	
		c. Penggunaan actual atas layanan dan produk keuangan	3,6	
		d. Kualitas tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan	4,5	

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dalam tahap pengolahan data, merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data (Sopian & Suwartika, 2019). Teknik pengolahan analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan hasil kuesioner dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang telah terkumpul. Adapun Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (atau perubahan penyeteroran)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang diperoleh kemudian dirapikan sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data Teknik statistik.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Sebuah kode yang ada pada skrip bisa diibaratkan layaknya bahasa sehari-hari.

Setiap kode yang kamu tulis akan membantu komputer untuk mengetahui dan memahami apa yang ingin kamu lakukan pada komputer.

3. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan untuk mengubah data dengan pemberian nilai pada setiap jawaban sesuai dengan skoring. Adapun score yang diberikan

setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a) STS = Sangat tidak setuju (1)
- b) TS = Tidak setuju (2)
- c) CK = Cukup setuju (3)
- d) S = Setuju (4)
- e) SS = Sangat setuju (5)

4. *Tabulating*

Pengolahan data adalah usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekwensi maupun dapat berbentuk tabel silang. Tabulating merupakan penyajian yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek yang akan atau sedang diteliti kemudian dilakukan pencatatan tentang apa saja yang diamati (Artika & Shara, 2021).

3.5.2 Kuisisioner (Angket)

Menurut (Henri, 2018) Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuisisioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, kuisisioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan. Sifat angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan cara

memberikan pertanyaan atau pernyataan yang telah tersedia pilihan jawabannya. Penggunaan teknik angket tertutup ini dengan pertimbangan untuk memudahkan responden memberikan pilihan jawaban mengingat responden umumnya orang yang rata-rata sibuk.

Kuisisioner penelitian ini menggunakan indikator yang didapatkan dari teori (Purwanto et al., 2021) yaitu :

1. Indikator Peran *fintech* yaitu, *payment, crowdfunding, peer to peer (p2p), market aggregator, risk and investment management*.
2. Indikator Keuangan Inklusif yaitu, Pembayaran Produk, tabungan, investasi, asuransi, kredit, pemahaman mengenai 5 produk perbankan, pilihan produk keuangan perbankan yang dimiliki atau digunakan dan mengandalkan keluarga atau teman.

3.5.3 Kepustakaan

Studi kepustakaan terkait dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social dengan teliti, selain itu kepustakaan juga merupakan studi literatur dengan cara

mempelajari , meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku(Herawati, 2022). Pada studi kepustakaan ini penulis bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini,dengan mempelajari teori-teori artikel, jurnal, dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis Sugiyono (2018:79). Sesuai dengan masalah dan rangkaian hipotesa, metode analisis yang di gunakan untuk membuktikan kebenaran yang di maksud adalah:

1. Metode deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran jelas melalui pengumpulan, penyusutan dan menganalisis data sehingga dapat di ketahui gambaran umum perusahaan yang sedang diteliti.
2. Metode analisis kuantitatif adalah metode yang di gunakan untuk mengajukan data dalam bentuk angka. Data untuk keperluan anaalisis dan penguaiian hipotesis diolah secara sistematis dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 25.0 .

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009)

menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2018:268) dalam (Sopian & Suwartika, 2019) mengemukakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang anggapan responden. Hasil uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach alphas* yang baik adalah semakin mendekati 1 suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014)

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian ini dapat disimpulkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:163) dalam (Nugroho, 2018)

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variable bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda merupakan sebuah model yang

dugunakan untuk mengukur kekuatan dari hubungan antara dua variabel (Sopian & Suwartika, 2019). Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan regresi linear berganda yaitu apabila pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel independent.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Sugiyono (2018:72) dalam (Artika & Shara, 2021). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau biasa sering disebut uji parsial (uji 2 arah) adalah yang mana dengan uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Meidiyustiani et al., 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial r = Koefisien korelasir

= Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2013) dalam (Almunawwaroh & Marlina, 2018) uji statistic f untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen uji dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengidentifikasi variabel independent memberikan jga hamper sempurna prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Berdasarkan hasil Uji F membuktikan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (*payment, peer to peer lending*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM)

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini , pembahasan dan kesimpulan ,penulis memberikan saran yang nantinya diharapkan dapat bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan UMKM, sebagai berikut:

1. Seiring dengan majunya teknologi disarankan untuk para UMKM mampu menggunakan teknologi dengan maksimal agar dapat membuat usahanya semakin maju
2. Diharapkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya mampu memperluas objeknya dan mampu menambah variabel-variabel lain yang lebih detail dalam meningkatkan keuangan inklusif di UMKM

Tanjungpinang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, T. R., & Prasetyo, N. E. (2018). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 27-34.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur

- sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Andi. (2018). *pengertian Akuntansi dan pencatatan akuntansi*. 2016, 9–43.
- Apriyanti, D. E. (2019). Peran FINTECH dalam meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan. *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 237–248. \
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Andi. (2018). *pengertian Akuntansi dan pencatatan akuntansi*. 2016, 9–43
- Apriyanti, D. E. (2019). Peran FINTECH dalam meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan. *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi FinTech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada Pertanian. *Journal of Islamic Economics and Business*, 01(01), 1–26.
- Granita, I. (2020). *Financial technology di indonesia*. 2, 1–9.
- Hastuti, P. (2020). Kewirausahaan Umkm. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Herawati, T. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur).

- Star*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i1.44>
- Juwita, N. (2019). Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 53.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7511>
- Kas, B. P., Memorial, B., Anggaran, R., Operasional, L., Saldo, L. P., Ekuitas, L. P., & Kas, L. A. (n.d.). *Siklus akuntansi*.
- Kurniati, Rezki, J. (2016). Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis. *Perancangan Aplikasi Antrian Pasien Di Rumah Sakit Menggunakan Metode Fast*, 270–276.
- Meidiyustiani, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., Jakarta, L., Utara, P., & Lama, K. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 5 No . 2 Oktober 2016 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 5(2), 41–59.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui FinFajril Mukhtar, D., & Rahayu, Y. (2018). Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P). *ancial Technology Peer To Peer Lending (P2P). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi keuangan (Fintech) : Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(December 2017), 5–13.
- Nugroho, T. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten & Kota Di Jawa Timur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i1.1823>
- Purwanto, P., Rachrizi, A. R., & Bustaram, I. (2021). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ukm Di Kabupaten Pamekasan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 115–128.
<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1297>
- Putri, J. D., & Stefani, M. (2021). Penerapan Ilmu Akuntansi Berbasis Bahasa

- Mandarin Dengan Pembelajaran Video Animasi. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/2931>
- Retnosari, R., Khotijah, S. A., & Panggiarti, E. K. (2020). Peran Financial Technology Lending sebagai Keuangan Inklusi Untuk Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 130–138. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.589>
- Sopian, D., & Suwartika, W. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 40–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.5>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp*, 26–37.
- Syamsulbahri, D. (2018). UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 59–76. <https://doi.org/10.14203/jep.26.1.2018.59-76>
- Undang_undang, P. (2013). *PP Nomor 17 Tahun 2013.pdf*.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.
- www.kemenkeu.go.id. (n.d.). 1–5.
- Yey. (2021). Siklus Akuntansi Desa. *Scribd.Com*.